

Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa MIN 2 Probolinggo

¹Mery Unawekla, ²Abd. Aziz, ³Muhammad Hifdil Islam
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

¹meryunaweklapril@gmail.com, ²Abdazizwahab65@gmail.com,
³muhammad.hifdil@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study is to see how teachers instill the values of Islamic Religious Education and its implementation of students into shaping the nation's environment of Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 2 Probolinggo. In research this approach is done with qualitative methods. Research shows that the implanting of religious values not only takes place when the learning process is under way, but it also does not remove from the shared breeding of religious values for both students and teachers. Like prayer dhuha, tahfidzul qur'an, talent and interest development, the planting of a tree together, natural-based learning, and other programs. Not only students, teachers are required to provide a good example to support the growing of environmental concern in students through religious values. As a paragon in school, teachers should give example of behaviors that reflect religious attitudes, such as greeting in meeting with students or other teachers so that the institution can be seen and exemplified by students. Similarly, madrasah's vision and mission contribute to a crucial point *PERMATA LIMA, DISISI BERLIAN* (faithful and faithful learners in Allah, bearing faith, gentle, disciplined, caring and culturally).
Keyword: Environmental, Madrasah, Implementation

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk melihat bagaimana cara guru menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan implementasinya terhadap diri siswa dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Probolinggo. Dalam penelitian ini pendekatan dilakukan dengan metode kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai PAI tidak hanya berlangsung ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, akan tetapi hal tersebut juga tidak terlepas dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di madrasah baik bagi siswa maupun guru. Seperti sholat dhuha berjamaah, tahfidzul qur'an atau membaca al-qur'an, pengembangan bakat dan minat, penanaman pohon bersama, pembelajaran berbasis alam, dan program-program lainnya. Tidak hanya siswa, guru pun dituntut memberikan contoh yang baik untuk menunjang penanaman sikap peduli lingkungan pada siswa melalui nilai-nilai agama. Sebagai suri tauladan di sekolah, guru harus memberikan contoh perilaku yang mencerminkan sikap religi, misalnya mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa ataupun guru lainnya sehingga pembiasaan tersebut dapat dilihat dan dicontoh oleh siswa. Sejalan dengan itu, visi dan misi madrasah turut menjadi point penting, yakni *PERMATA LIMA, DISISI BERLIAN* (Peserta Didik yang Beriman dan Bertakwa Kepada Allah SWT., Berakhlakul Karimah, Ramah, Disiplin, Peduli dan Berbudaya Lingkungan).

Kata Kunci: Peduli Lingkungan, Madrasah, Implementasi.

LATAR BELAKANG

“Jagalah kebersihan!” sebuah kalimat yang tidak asing lagi di telinga, terlebih di sebuah lembaga pendidikan. Kalimat yang selalu digaungkan hampir setiap hari, bahkan sering dijadikan poster pengingat hampir di setiap sudut sekolah. Apabila ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata kebersihan atau bersih memiliki arti tidak ada kotoran, bebas dari kotoran, rapi, dan lain sebagainya. Mengapa lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah tidak pernah absen untuk mengingatkan siswa-siswinya untuk menjaga kebersihan, khususnya di lingkungan sekolah? Karena pada dasarnya sekolah merupakan tempat belajar yang seharusnya memberikan keamanan dan kenyamanan bagi siswa dalam proses pembelajaran. Lain dari itu, dalam Islam sendiri kebersihan juga memiliki nilai moral dan ibadah. Sebagai seorang muslim, kita diajarkan untuk menjaga kebersihan sebagai bagian daripada iman (ketakwaan) kita kepada Allah SWT. sebagaimana hadits berikut yang berbunyi:

أَطْهَرُ شَطْرٍ الْإِيمَانِ

artinya “Kebersihan adalah sebagian dari iman” (HR. Muslim). (I C Kh Mahir M Soleh Et Al., 2022).

Tentu dalam hal ini tidak hanya kebersihan rohani atau jiwa saja yang harus dijaga atau dirawat, melainkan juga kebersihan jasmani yang meliputi kebersihan badan dan kebersihan lingkungan sekitar. Allah SWT. juga telah berfirman dalam Qur'an Surah al-A'raf ayat 56 yang berbunyi: وَلَا تَقْسِدُوا فِي الْأَرْضِ ضِعْفَاصِلًا جَهَاوَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ هِيَ تَجْمَعُ الْمُحْسِنِينَ artinya “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.” [QS. Al-A'raf (7): 56]

Sebagaimana dijelaskan dalam ayat tersebut, Allah telah menciptakan alam dan seluruh isinya dengan sempurna dan dengan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk-Nya harus menjaga dan merawat apa yang telah Allah berikan dengan sebaik-baiknya pula. Namun meski demikian, tidak sedikit manusia yang lalai akan kewajibannya. Tidak sadar akan keindahan yang telah dibuat-Nya, dan karunia-Nya yang telah diberikan untuk seluruh makhluk hidup yang ada di dunia. Sehingga tidak jarang juga kita dapati manusia menjadi penyebab kerusakan atau pencemaran lingkungan. Satu-satunya jalan untuk meminimalisir kerusakan tersebut ialah dengan introspeksi diri, menyadarkan diri sendiri untuk selalu

menjaga kebersihan. Tentu usaha tersebut tidak akan semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu pembentukan sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sejak dini melalui lembaga pendidikan, baik di sekolah maupun di madrasah.

Mengapa harus melalui lembaga pendidikan? Karena pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi yang berguna bagi diri sendiri dan masyarakat. (Syamsul Kurniawan, 2017). Berdasar pada fungsi lembaga pendidikan tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Probolinggo mengusung program-program berbasis peduli lingkungan yang dilandasi dengan visi dan misi sejalan. Seperti salah satunya pembiasaan sholat dhuha berjamaah, tahfidzul qur'an, penanaman pohon bersama, pengembangan bakat dan minat, pembelajaran berbasis alam (Outbound Learning), dan masih banyak lagi.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indah Anggara, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir”. Dalam penelitiannya, mereka menyatakan bahwa guru PAI menanamkan kecintaan terhadap lingkungan dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan perilaku peduli terhadap lingkungan seperti contohnya menjaga, melestarikan, memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan dengan bijak. (Indah Anggara, Fitri Oviyanti, dan Irja Putra Pratama, 2020).

Penelitian kedua dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SDIT Luqmanul Hakim Bandung.” Hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Nafiah tersebut ialah penguatan karakter religius dan sikap peduli lingkungan dilakukan melalui program pembiasaan yakni mengucapkan salam, makan dan minum sambil duduk, dan membuang sampah pada tempatnya. (Fitriani Nafiah, Ahmad Syamsu Rizal, and Syahidin Syahidin, 2015). Ada pula penelitian lain dengan judul “Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong” yang dilakukan oleh Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa untuk membangun karakter Islami siswa, diperlukan pembiasaan-pembiasaan seperti memberi salam, saling sapa, berdoa sebelum belajar, menghafal surah-surah pendek secara bersama atau individu, membaca buku sebelum belajar, dan lain-lain. Pembiasaan tersebut dinilai perlu dilakukan agar siswa dapat bertanggung jawab akan dirinya sendiri dan bersikap disiplin

baik di lingkungan sekolah maupun ketika di rumah. (Vebri Angdreani, Idi Warsah, dan Asri Karolina, 2020).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, strategi penanaman karakter melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan. Karena pendekatan yang dilakukan melalui nilai-nilai agama lebih mudah untuk diterima siswa, apalagi mengingat objek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah yang mana rentang usianya adalah 7 sampai 12 tahun. Selain pendekatan, juga diperlukan strategi yang tepat agar siswa lebih tertarik dan tergerak hatinya sehingga nantinya akan terbiasa menjaga kebersihan. Baik kebersihan diri sendiri, kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan rumahnya. Oleh karenanya, penulis memutuskan untuk menulis penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Siswa MIN 2 Probolinggo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut pandangan Erickson, penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan sebuah kegiatan dan menggambarkannya secara naratif adanya dampak terhadap kehidupan mereka. (J S Albi Anggito, 2018). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan ialah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh pada satu objek tertentu untuk mempelajari latar belakang, masalah, keadaan, dan posisi suatu peristiwa yang berlangsung dengan apa adanya. (Imam Gunawan, 2013).

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung di MIN 2 Probolinggo yang beralamatkan Jalan Sunan Giri, Nomor 15, Desa Brani Kulon, Kecamatan Maron, Kabupaten Probolinggo. Penulis juga melakukan wawancara secara langsung terhadap Kepala Madrasah, guru PAI, serta siswa MIN 2 Probolinggo. Sumber data atau informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang mengetahui, memahami dan terlibat langsung dalam pengimplementasian nilai-nilai PAI dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa MIN 2 Probolinggo. Antara lain kepala madrasah MIN 2 Probolinggo, guru PAI dan siswa atau peserta didik. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung, pengumpulan data sebanyak-banyaknya, data yang telah diperoleh kemudian disajikan dengan disertai

analisis data. Dimana analisis data yang dimaksud yakni mengumpulkan dan menggabungkan data-data yang didapat dari beberapa sumber kemudian dikaji untuk memperoleh keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan suatu hal yang sangat sulit ditemukan dalam diri seseorang belakangan ini. Mengapa tidak, tak jarang kita melihat banyak sekali pencemaran-pencemaran bahkan kerusakan terhadap lingkungan di sekitar kita. Dan pelakunya tidak lain adalah manusia itu sendiri. Rendahnya kesadaran masyarakat menjadi pemicu sikap apatis terhadap kondisi lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari maraknya individu atau sekelompok orang yang masih saja tidak bisa membuang sampah di tempatnya, tidak merawat atau bahkan merusak tumbuhan yang notabene sangat dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup manusia. Maka dari itu, menurut Freire (1999: 105) dibutuhkan adanya kesadaran manusia untuk mengerti akan fungsi lingkungan hidup bagi kehidupannya. (Yuniarto, 2013). Salah satu cara mengembalikan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan ialah melalui pembelajaran dan pengalaman.

Pembelajaran yang dimaksud dalam hal ini yakni melalui pendidikan. Mengacu pada pasal 31 UUD 1945 dikatakan bahwa “Setiap rakyat Indonesia berhak mendapat pendidikan yang bermutu, pemerintah diberikan amanat untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).” (Uyun, 2020). Pembentukan sikap peduli lingkungan harus dilakukan sedini mungkin agar siswa dapat bersikap lebih disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab tinggi. Sebuah lembaga pendidikan baik sekolah ataupun madrasah sudah semestinya memiliki pondasi yang kuat sebagai penyokong keberhasilan dalam membentuk sikap peduli lingkungan. Seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Probolinggo yang dilandasi atas visi dan misi yang sejalan dengan tujuannya, yakni menjaga kebersihan lingkungan.

Implementasi Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan MIN 2 Probolinggo

Dalam proses implementasi ini tidak terlepas dari visi dan misi madrasah. Adapun visi dan misi MIN 2 Probolinggo sebagai berikut:

- a. Visi: Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, ramah, disiplin, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi:

- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan religius agar beriman dan taqwa kepada Allah.
- Melaksanakan pembelajaran professional dan bermakna dengan pendekatan scientific yang dapat menumbuh kembangkan akhlakul karimah, berprestasi dan disiplin peserta didik secara maksimal dengan landasan iman dan takwa
- Melaksanakan program peduli lingkungan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan berakhlakul karimah, berprestasi dan disiplin yang beriman dan taqwa
- Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan iman dan taqwa
- Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dan berprestasi dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan iman dan taqwa
- Membentuk warga madrasah yang peduli pada pelestarian lingkungan
- Melakukan budaya pencegahan pencemaran dan rehabilitasi kerusakan lingkungan
- Mengembangkan budaya dan minat baca dengan membentuk lingkungan literat dan kaya teks.

Sebagai lembaga pendidikan bernama madrasah, tentu tidak luput dari kekentalan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk mencapai tujuan yang tertuang dalam visi dan misi madrasah. Para guru MIN 2 Probolinggo melakukan pendekatan terhadap siswa melalui implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Seperti contohnya memberikan pengertian atau penjelasan tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam kacamata Islam, dan ini tidak hanya dilakukan oleh guru PAI saja melainkan semua guru yang ada di MIN 2 Probolinggo. Dan sebagai seorang guru, tidak serta merta hanya memberikan arahan dan perintah saja. Guru-guru

di MIN 2 Probolinggo juga secara aktif turut mengimplementasikan nilai-nilai PAI untuk memberikan contoh sikap peduli lingkungan kepada siswa-siswinya.

Strategi Penerapan Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Sikap Peduli Lingkungan

Dalam menanamkan nilai-nilai PAI, diperlukan strategi yang tepat untuk mendapatkan keberhasilan. Salah satu strategi yang diterapkan di MIN 2 Probolinggo yakni dengan membuat program-program pembiasaan yang bersifat religius dan berbudaya lingkungan. Beberapa program pembiasaan tersebut diantaranya:

- a. Penyambutan dan pembiasaan sholat dhuha. Dalam kegiatan ini guru menjadi pelopor dengan berdiri menyambut siswa di depan gerbang madrasah pada pagi hari ketika siswa memasuki lingkungan madrasah. Dengan tujuan supaya siswa menyadari bentuk perhatian guru terhadapnya, sehingga nantinya siswa dapat melihat dan mencontoh keteladanan guru. Dan guru juga telah menanamkan sikap sopan santun terhadap siswa secara tidak langsung. Selepas itu siswa diarahkan menuju masjid untuk melaksanakan sholat duha berjemaah.



Gambar 1.1 Program sholat bersama selepas melaksanakan sholat duha

- b. Mengucap 2S (Salam dan Sapa). Dengan salam dan sapa siswa dibentuk menjadi manusia yang memiliki sikap *care* atau peduli terhadap sesama. Tentunya ini dapat meminimalisir sikap apatis yang kemungkinan besar ada pada diri setiap siswa.
- c. Refleksi diri. Pembiasaan refleksi diri ini dilakukan pada setiap hari sabtu, dimana semua warga madrasah melakukan introspeksi diri. Sudahkah membersihkan lingkungan? sudahkah membuang sampah pada tempatnya? Upaya ini dilakukan untuk melatih kesadaran dan tanggung jawab warga madrasah, khususnya siswa dalam menjaga kebersihan. Penanaman nilai PAI yang diterapkan dalam kegiatan ini yakni nilai kejujuran. Melalui slogan “Satu sampah satu kebaikan”, yang mana artinya jika siswa dapat membersihkan satu sampah sama halnya dengan mendapat satu kebaikan.



Gambar 1.2 Siswa membuang sampah pada tempatnya usai melakukan refleksi diri

- d. Membaca Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran berlangsung. Setiap pagi, tidak hanya siswa tetapi guru pun diwajibkan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. Tidak hanya membaca Al-Qur'an, kegiatan khataman Al-Qur'an juga menjadi agenda rutin khususnya untuk siswa kelas 6. Kegiatan dilakukan dengan berkeliling mengunjungi kediaman siswa secara bergantian dengan didampingi oleh wali kelas.



Gambar 1.3 Pelaksanaan kegiatan literasi selepas membaca Al-Qur'an bersama didampingi wali kelas

- e. Memberikan motivasi sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tidak hanya guru PAI, semua guru dituntut untuk memberikan motivasi terhadap siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan, baik diri sendiri maupun lingkungan. Motivasi dapat dilakukan dengan beragam cara sesuai dengan kreativitas guru. Seperti misalnya menceritakan kisah-kisah Islami terkait menjaga kebersihan, membacakan hadits-hadits, mengkaji ayat Al-Qur'an, dan lain sebagainya.
- f. Pengembangan bakat dan minat. Selain menjaga kebersihan, siswa juga difasilitasi untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Karena selain berbudaya lingkungan, MIN 2 Probolinggo juga merupakan madrasah ramah anak.
- g. Green House. Kegiatan yang dilakukan adalah menanam dan merawat tanaman bersama. Siswa diajarkan untuk menanam tanaman dan merawatnya sejak dini

agar tertanam sikap peduli dalam diri siswa. Selain menanam dan merawat tanaman, siswa juga diajarkan untuk memanfaatkan barang bekas agar tidak menjadi sampah yang menumpuk. Contoh sampah plastik bungkus minyak goreng yang dimanfaatkan menjadi pot bunga, bungkus kopi yang dimanfaatkan menjadi kerajinan tas, dan yang lainnya.



Gambar 1.4 Green house sebagai sarana siswa belajar menanam dan merawat tanaman

- h. Study lingkungan berbasis alam (Outbound Learning). Pembelajaran berbasis alam ini dilakukan satu kali dalam satu semester. Pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan mengunjungi tempat-tepat yang biasanya bersinggungan langsung dengan alam.



Gambar 1.5 Pelaksanaan outbound learning oleh kelas rendah di museum Probolinggo bersama wali kelas

Dengan adanya program ini, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan alam dan meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Kelebihan dari adanya program ini adalah siswa tidak hanya dapat belajar sambil bermain, tetapi juga membuat lingkungan menjadi bersih. Karena berkat pembiasaan menjaga kebersihan di sekolah, menjadikan siswa memiliki rasa tanggung jawab ketika berada di luar sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Farwah, salah satu siswa kelas 6 MIN 2 Probolinggo:

“Di luar tetap belajar, ada lomba-lomba, membersihkan sampah. Belajar di sekolah senang, di luar juga senang. Karena kalau belajar di luar bisa healing.” Ungkapnya. (dok. Wawancara Farwah, 2023).

Perkembangan Sikap Peduli Lingkungan Siswa

Sekolah merupakan rumah kedua bagi siswa, karena siswa setidaknya menghabiskan 6 jam waktunya di sekolah. Namun tetap saja rumah utama bagi siswa adalah kedua orang tuanya. Oleh karena itu MIN 2 Probolinggo melakukan kerjasama antara kepala madrasah dengan wali murid atau orang tua siswa dalam melanjutkan program madrasah. Yaitu dalam hal menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Sebagaimana diungkap oleh Ibu Sumiati selaku kepala MIN 2 Probolinggo, sebagai berikut:

“Kami sosialisasikan. Ketika sudah diberlakukan (pembiasaan) di MIN, maka pulang juga harus didampingi orang tua untuk pemantauan karakter anak-anak yang ber religi. Mulai dari hal terkecil yaitu mengucapkan salam. Saya tanyakan ‘bagaimana sikap anak-anak ketika pulang dari sekolah? Mencari jenengan? Menjabat tangan? Mengucapkan salam kah atau tidak?’ ‘iya bunda, ketika saya di dapur dicari bunda, assalamualaikum, lalu jabatan tangan.’ Alhamdulillah. ‘Kalau tidak seperti itu diingatkan, gugah kesadaran anak kita untuk mengetahui kesalahannya sebelum kita beritahu.’” (dok. Wawancara Sumiati, 2023).

Dari pernyataan tersebut dapat terlihat program pembiasaan yang dilakukan di MIN 2 Probolinggo membawa perkembangan terhadap sikap religius siswa. Siswa menjadi terbiasa mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian yang diraih oleh MIN 2 Probolinggo yang berhasil mendapat penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata Kabupaten Tahun 2018 dan Nominator Sekolah Religi.



Gambar 1.6 Piagam penghargaan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Tahun 2018



Gambar 1.7 Piagam penghargaan Nominator Madrasah Religi

Kendala Penanaman nilai-nilai PAI

Di setiap upaya tentu terdapat kendala, sama halnya dengan pembentukan sikap peduli lingkungan di MIN 2 Probolinggo ini. Salah satu kendala nya yaitu suasana hati siswa yang cenderung berubah-ubah. Hal ini bisa dikatakan wajar karena pada usia-usia belia, anak memiliki kecenderungan bebas dan tidak ingin diatur. Sebagaimana dipaparkan oleh kepada MIN 2 Probolinggo, ibu Sumiati:

“Contoh dalam kegiatan adiwiyata, terkadang ada anak yang ogah-ogahan, tidak mendapat support dari orang tua. Itu menjadi tugas wali kelas untuk melakukan pendekatan kepada siswa kemudian dikomunikasikan kepada orang tua. Dan rasa malas anak itu pasti ada ya, tidak semuanya aktif. Disitu perlu bimbingan yang kontinyu dari wali kelas. Dan sebenarnya faktor yang sangat menghambat kinerja kita adalah kurangnya lahan untuk mengembangkan green house.”

Apabila mengacu pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 45, sarana dan prasarana wajib dimiliki oleh satuan lembaga pendidikan agar memenuhi keperluan pendidikannya. Maka dari itu MIN 2 Probolinggo terus mengusahakan penambahan lahan untuk keperluan pendidikan.

KESIMPULAN

Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa MIN 2 Probolinggo perlu dilakukan program pembiasaan, khususnya dalam implementasi nilai-nilai PAI. Karakter tidak akan bisa terbentuk tanpa didasari oleh nilai-nilai agama dan sikap religi. Adanya rasa tanggung jawab yang dimiliki semua guru juga menjadi pendukung keberhasilan ini, sehingga tidak hanya guru PAI yang berperan tetapi semua guru turut berkecimpung di dalamnya. Begitu pula dengan orang tua siswa yang memiliki komitmen kuat melanjutkan program madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J S. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Angdreani, Vebri, Idi Warsah, and Asri Karolina. "Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19, no. 1 (2020): 1–21.
- Anggara, Indah, Fitri Oviyanti, and Irja Putra Pratama. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 217–229.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2013.
- KH Mahir M Soleh, L C, S E Hardian Saputra, S P Jumratul aini, S P I Lia Azliana, S P I Tri Wulandari, M P Agus Indra Kurniawan, S P I Desi Nopitasari, S P I Alvi Sumiati, S P I Jummiyati, and M P Al Mubdi'u. *Buku Saku Dirasat Islamiyah: Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda*. Cv. Sinar Jaya Berseri, 2022.
- Nafiah, Fitriani, Ahmad Syamsu Rizal, and Syahidin Syahidin. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pai Di Sdit Luqmanul Hakim Bandung." *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2015): 25–32.
- Sumiati (Kepala MIN 2 Probolinggo). *Wawancara Oleh Penulis*. Probolinggo, 19 Januari 2023.
- Syamsul Kurniawan, S.T.I.M.S.I. *Pendidikan Karakter di Sekolah: Revitalisasi Peran Sekolah Dalam Menyiapkan Generasi Bangsa Berkarakter*. Samudra Biru, 2017.
- Uyun, S, S A Octavia, L Hilaliah, and A Muharom. *Manajemen Sekolah: Madrasah Adiwiyata*. Deepublish, 2020.
- Yuniarto, B. *Membangun Kesadaran Warga Negara Dalam Pelestarian Lingkungan*. Deepublish, 2013.

